MAREM
MAJELIS REBO MALEM

QS Ali Imran 139 : Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman
QS Ali Imran 140 : Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada'. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.

Kemuliaan Ada Dalam Keridhoan Terhadap Ketentuan Allah

Allah berpesan didalam ayat ini bahwa, kekalahan yang dialami oleh kaum muslimin ketika perang Uhud agar tidak menjadikan mereka lemah, apalagi sampai larut dalam kesedihan. Sesungguhnya Allah akan meninggikan derajat mereka, jika mereka teguh dalam keimanannya kepada Allah. Didalam ayat lainnya Allah menerangkan bahwasanya siapa yang menolong (agama) Allah, maka Allah akan menolong mereka, dan menguatkan kedudukan mereka. Dan Allah akan menyempurnakan cahaya (agama)Nya walaupun orang-orang kafir akan membenci hal tersebut.

Sedangkan didalam ayat ini Allah menjelaskan tentang kondisi yang dialami kaum muslimin. Kadang kala kita yang berada dijalan yang benar, juga diuji oleh Allah dengan kemenangan ataupun kekalahan dari para penentang agama Allah. Kemenangan itu bukan berarti suatu kemuliaan , dan kekalahan tidak pula berarti suatu kehinaan. Namun bisa jadi itu adalah suatu ujian ataupun bentuk peringatan bagi orang-orang yang beriman. Semua itu merupakan ketentuan Allah, yang harus dapat kita petik hikmah dan pelajaran yang terkandung didalamnya. Hal ini dijelaskan dalam lanjutan ayat tersebut yang menjelaskan bahwa jika suatu saat kita merasa ‘luka’ (seperti kekalahan dalam perang uhud), maka sesungguhnya kaum yang melukaimu juga sebelumnya telah terluka. Maknanya adalah ketentuan Allah berlaku bagi seluruh mahluknya. Bahkan Nabi Muhammad SAW, seorang yang paling sholeh diantara mahluk Allah juga mengalami luka.

Kesholehan tidak menghalangi seseorang untuk menjalani ketetapan Allah. Maka perhatikanlah diri kita, agar tidak sombong dengan amal ibadah / kesolehan kita, kemudian merasa aman dari ketentuan Allah yang kita tidak sesuai dengan harapan kita. Yang menjadi pembeda antara orang yang beriman dan selainnya dalam menerima ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk adalah kesiapan kita dalam menyikapinya. Orang yang beriman, apapun kondisinya, baik ia menang ataupun kalah, mereka akan dapat menyikapinya sesuai keinginan Allah.

Mengapakah Allah memenangkan kaum muslim dalam peperangan Badr, kemudian mengalahkannya dalam peperangan Uhud ? Dijelaskan bahwa dengan ketentuan tersebut, sebetulnya Allah ingin menunjukkan kepada Nabi siapa diantara ummat yang memiliki keteguhan iman, dan siapa yang tergolong munafik. Seorang mukmin yang benar adalah mereka yang hanya mengharapkan keridhoan Allah. Yang mana apabila ia melihat orang mukmin dijalan yang benar, ia akan mendukungnya. Dan jika ada muslim yang salah, maka ia akan memperbaikinya.

Dalam pendapat lainnya disebutkan bahwa Allah menjadikan mereka yang wafat dalam peperangan itu sebagai para syuhada. Wafatnya mereka merupakan suatu kemuliaan, karena didalam ayat disebutkan bahwa Allah membeli jiwa mereka dengan syahid. Sunggu hal ini merupakan suatu ‘perdagangan’ yang sangat menguntungkan.

Dalam pendapat lainnya juga disebutkan bahwa Allah menyampaikan kehendakNya agar kaum muslimin kalah dalam peperangan itu, bukan disebabkan karena dosa atau kesalahan yang telah mereka lakukan. Adapun kekalahan tersebut hanya menjadi sebab terwujudnya ketentuan Allah itu, dan para syuhada itu dimuliakan dengannya.

Dan dalam pendapat lainnya disebutkan bahwa Allah mengabulkan permintaan para sahabat agar menjadi syahid. Ketika perang Badr, terdapat 70 orang tawanan perang yang kemudian Jibril datang kepada Nabi untuk menawarkan apakah tawanan tersebut dibunus dan kaum muslimin selamat, atau boleh meminta tebusan namun diantara mereka akan terbunuh sejumlah tawanan tersebut. Para sahabat memutuskan untuk meminta tebusan, dan mendapatkan kemuliaan syahid dengan terbunuh di medan perang, membela agama Allah.

Sungguh seluruh ketentuan telah Allah tetapkan sesuai kadarnya. Adapun kekuasaan / kekuatan duniawi itu sifatnya silih berganti. Namun kekuasaan ukhrawi hanya milik orang-orang yang beriman. Semoga Allah menjadikan kita semua sebagai pribadi-pribadi yang bertakwa, dan memasukkan kita kedalam surga kelak bersama dengan Rasulullah SAW, tanpa fitnah lagi ujian yang berat. Demikian pula keluarga kita, orang-orang yang kita cintai dan mereka yang mencintai kita. Amiin Ya Rabbal ‘Alamin